



## Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun

**Ari Abdul Kohar Rahmatullah<sup>1</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>1</sup>

[arikohar@uninus.ac.id](mailto:arikohar@uninus.ac.id)<sup>1</sup>

**Agus Ruswandi<sup>2</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>2</sup>

[agus.ruswandi.fkip.uninus@gmail.com](mailto:agus.ruswandi.fkip.uninus@gmail.com)<sup>2</sup>

**Annisa Nur Azizah<sup>3</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>3</sup>

[annisa.azizah331@gmail.com](mailto:annisa.azizah331@gmail.com)<sup>3</sup>

**Nurkholipah<sup>4</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>4</sup>

[nurpah1412@gmail.com](mailto:nurpah1412@gmail.com)<sup>4</sup>

**Puput Putriani<sup>5</sup>**

Universitas Islam Nusantara<sup>5</sup>

[puputputriani2001@gmail.com](mailto:puputputriani2001@gmail.com)<sup>5</sup>

### **Abstract**

*This research is motivated by the frequent occurrence of children committing acts such as bullying, violence, and a lack of politeness and courtesy. Among the factors causing this is that the teacher's strategy in teaching religion and morals is not in accordance with the learning objectives. This study aims to determine the teacher's strategy for teaching religious and moral values to children aged 4-6 years. The research approach used a qualitative approach through the case study method. The data source for this research is Early Childhood Education (ECE) teachers at Kober Raudhotul Jannah Cicalengka and RA Arraudotunnur Garut Regency, with as many as five informants. Data analysis techniques have three main steps: data reduction, data display, and verification. The results concluded that teachers do not fully understand the learning objectives of religion and morals at the PAUD level. Teachers use a variety of methods in accordance with predetermined learning objectives. The methods used by teachers include habituation methods, exemplary singing, role-playing, and tourism work.*

**Keywords:** *strategy, teacher, religious, moral, kindergarten.*

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatarbelakangi sering terjadinya anak melakukan tindakan seperti bullying, kekerasan, dan kurangnya sikap sopan dan santun. Diantara faktor penyebabnya adalah strategi guru dalam mengajar agama dan moral belum sesuai dengan tujuan pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi guru dalam mengajarkan nilai agama dan moral pada anak usia 4-6 tahun. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kualitatif melalui metode studi kasus. Sumber data

penelitian ini adalah guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Kober Raudhotul Jannah Cicalengka dan Raudhatul Athfal (RA) Arraudotunnur Kabupaten Garut sebanyak 5 informan. Teknik analisis data dengan tiga langkah utama yaitu reduksi data, display data dan verifikasi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa guru belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran agama dan moral untuk jenjang PAUD. Guru menggunakan metode yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode yang digunakan oleh guru diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, bernyanyi, bermain peran dan karya wisata.

**Kata Kunci:** strategi, guru, agama, moral, anak

## **Pendahuluan**

Pendidikan merupakan salah satu upaya pelestarian moralitas yang sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dalam menjalani kehidupan, kita membutuhkan pendidikan sebagai salah satu alat untuk mencetak generasi yang bermutu. Pendidikan dalam hal ini tidak bisa terlepas dari peran pendidikan anak usia dini yang memberikan bimbingan dan pengenalan mengenai nilai agama dan moral kepada anak sejak awal masa pertumbuhan. Pendidikan anak usia dini menjadi titik awal dalam menciptakan generasi kedepannya, seperti yang diketahui saat ini bahwa generasi saat ini sudah banyak mengalami kemerosotan moral.<sup>1</sup>

Pendidikan nilai agama dan moral merupakan suatu landasan yang kokoh untuk menjamin masa depan anak. Penanaman nilai agama dan moral di masa kanak-kanak menjadi sangat urgen yang harus dilakukan sebagai cara untuk menciptakan generasi bangsa yang bermartabat, bermoral, beradab serta agamis sejalan dengan berbagai nilai yang Islam ajarkan. Sedangkan tujuan pengembangan nilai agama dan moral menurut Rizki Ananda adalah mempersiapkan anak sedini mungkin untuk mengembangkan sikap dan perilaku berdasarkan nilai-nilai agama dan moral sehingga dapat hidup sesuai dengan norma-norma yang dianut oleh masyarakat<sup>2</sup>.

Indonesia merupakan dengan agama islam terbesar di dunia, Menurut data *World Population Review* tahun 2021, Indonesia merupakan negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, dengan total Bergama islam sekitar 231 juta penduduk Indonesia, sudah selayaknya mengajarkan nilai-nilai positif di dalam kehidupan, namun pada kenyatannya banyak kasus-kasus yang menyerang bangsa Indonesia terutama pada perilaku nilai agama dan moral, diantaranya tidak sedikit Tindakan korupsi yang dilakukan oleh para petinggi negeri, tawuran yang dilakukan oleh para pelajar dan kasus pembunuhan serta pencurian di kalangan masyarakat, itu disebabkan karena kehilangannya integritas nilai agama dan moral di dalam kehidupan.

Banyak anak juga memiliki perilaku yang menyimpang, tindak kekerasan, tidak sopan dan terlarang, yang mungkin terjadi karena kurangnya nilai agama dan moral sejak usia dini. Tidak hanya itu, kemerosotan moral sudah terlihat sejak kecil, dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Latifah Nurul Safitri yaitu di sekolah masih banyak anak-anak yang sering sekali tawuran dengan temannya bahkan bagi anak perempuan membuat geng dalam sebuah pertemanan adalah suatu keharusan, sehingga teman yang bukan geng nya

---

<sup>1</sup> Aulia Laily Rizqina and Bayu Suratman, "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760>.

<sup>2</sup> Rizki Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19–31, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.

## ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun - Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Agus Ruswandi, Annisa Nur Azizah, Nurkholipah, dan Puput Putriani***

sering kali di kucilkank, dalam kegiatan sehari-hari masih banyak anak yang berdiri dan menggunakan tangan kiri saat makan.<sup>3</sup>

Melihat dari adanya permasalahan anak usia dini di tingkat sekolah dikarenakan kurangnya edukasi yang diberikan oleh guru, guru dalam mengajarkan nilai agama dan moral masih menggunakan teknik lama, pembelajaran nilai agama dan moral di ajarkan hanya pada dasar-dasarnya saja sehingga nilai agama dan moral anak tidak tertanam di dalam diri. Mata pelajaran mengenai akhlak dan moralitas serta pendidikan agama kurang diberikan, di sekolah saja jam pelajaran mengenai agama hanya beberapa jam saja. Hal tersebut berdampak pada keberhasilan belajar yang merupakan faktor dari lingkungan, salah satunya dalam pelaksanaan proses pembelajaran.

Pentingnya nilai-nilai agama dan moral dijadikan sebagai tujuan pendidikan nasional, hal ini memang menjadi suatu keharusan untuk mengatasi masalah pengendalian moral di Indonesia, khususnya bagi anak-anak. Nilai moral/agama sangat penting bagi para pemuda yang merupakan generasi penerus bangsa, agar harkat dan martabat bangsa terangkat, kualitas hidup meningkat, kehidupan menjadi lebih baik, aman, nyaman dan sejahtera.<sup>4</sup> Sebagaimana menurut Al Abrasyi tujuan akhir pendidikan Islam diantaranya sebagai pembinaan akhlak dan penyiapan anak didik untuk hidup dunia akhirat.<sup>5</sup> Secara istilah agama merupakan serangkaian praktik tindakan tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggotanya. Agama memberikan informasi tentang apa yang harus dilakukan oleh seseorang berupa perilaku atau tindakan.

Moral menurut Suseno merupakan ukuran baik atau buruknya seseorang, baik sebagai pribadi maupun sebagai warga masyarakat dan warga negara. Sedangkan pendidikan moral merupakan sebuah pendidikan yang bertujuan menjadikan anak bermoral dan manusiawi.<sup>6</sup> Dalam Permendikbud RI No. 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional PAUD pasal 10 ayat 2 disebutkan bahwa "Nilai agama dan moral sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, menolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati, dan toleran terhadap agama orang lain".

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral merupakan nilai yang berhubungan perubahan perilaku pada anak yang memungkinkan anak dapat mengetahui mana perilaku yang baik yang harus dilakukan dan mengetahui mana perilaku baik dan mana perilaku buruk.

Dalam mengajarkan nilai agama dan moral guru sangat berperan, guru perlu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat dalam mengajarkan nilai agama dan moral. Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara

---

<sup>3</sup> Latifah Nurul Safitri and Hafidh Aziz, "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak," *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96.

<sup>4</sup> Ahmad Nawawi, "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus," *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–33, <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.

<sup>5</sup> Mila Mahmudah, "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Mencetak SDM Unggul," *Jurnal Keislaman* 3, no. 2 (2020): 171–86.

<sup>6</sup> Ananda, "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini."

efektif dan efisien.<sup>7</sup> Strategi pembelajaran adalah rencana yang mencakup tentang serangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>8</sup> Ada dua hal yang disoroti dalam pengertian di atas Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu maksudnya arah dari semua keputusan penyusunan strategi. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh karena itu, sebelum menentukan strategi, perlu dibuat terlebih dahulu tujuan yang jelas dan dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan merupakan kunci dalam implementasi suatu strategi.

Guru dan sekolah sebagai lingkungan utama setelah lingkungan rumah memiliki peran penting bagi pembentukan nilai-nilai moral agama bagi anak. Karena sekolah merupakan lingkungan yang paling dekat bagi proses pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>9</sup>

Berdasarkan hal tersebut, strategi pembelajaran yang dipimpin oleh guru dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral menjadi penting karena guru merupakan fasilitator utama dan berperan sebagai kunci keberhasilan siswa di sekolah, pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Guru sebagai pendidik memiliki 4 kompetensi yang harus dilaksanakan salah satunya kompetensi profesional, yang tidak mungkin dilakukan oleh semua orang. Guru harus memiliki pengetahuan yang sesuai dengan profesinya, salah satunya menerapkan strategi yang tepat.<sup>10</sup>

Dari fenomena di atas, kami merasa perlu melakukan penelitian dan mengkaji sejauh mana strategi apa saja yang dilakukan guru dalam mengajarkan nilai agama dan moral pada anak, terkhusus pada pendidikan anak usia dini.

## **Metode Penelitian**

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif metode studi kasus<sup>11</sup>. Sumber data penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari informan yaitu sebanyak 5 informan di Kober Raudhotul Jannah Cicalengka dan RA Arraudotunnur Kabupaten Garut. Sedangkan data sekunder berupa data pelengkap antara lain catatan, dokumen, foto terkait, dan lain-lain yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan menggunakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap subjek penelitian. Pengamatan dapat dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Metode ini digunakan untuk merekam dan mengamati

---

<sup>7</sup> J E Kemp, "Dkk. 1995. *Designing Effective Instruction*," *New York: Macmillan*, 1993.

<sup>8</sup> Rifaul Eni Aisyah, Nurwahyudi Nurwahyudi, and Ummy Layyinatussifa, "Penerapan Strategi Pembelajaran Beserta Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri," *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 210–19, <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.37>.

<sup>9</sup> R Sri Martini Meilanie, "Survei Kemampuan Guru Dan Orangtua Dalam Stimulasi Dini Sensori Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 958–64, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.

<sup>10</sup> W Sulaiman, "Pengembangan Kurikulum:(Sebagai Peran Guru Profesional)," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3752–60, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>.

<sup>11</sup> James McMillan and Sally Schumacher, *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*, Seventh Ed (Pearson Education Limited, 2014).

## ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun - Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Agus Ruswandi, Annisa Nur Azizah, Nurkholipah, dan Puput Putriani***

unsur-unsur yang diperlukan untuk penelitian. Teknik wawancara adalah teknik penggalian data yang dilakukan melalui percakapan dengan tujuan tertentu, melibatkan dua pihak atau lebih.<sup>12</sup> Teknik analisis data yang digunakan mengacu pada analisis data Miles dan Huberman memiliki tiga unsur, yaitu (1) reduksi data; (2) penyajian data; (3) menarik kesimpulan.<sup>13</sup>

### **Hasil dan Pembahasan**

Merujuk pada hasil penelitian dapat diambil gambaran detail mengenai strategi yang dilakukan guru dalam melakukan pembelajaran nilai agama dan moral pada anak usia dini ditinjau dari beberapa aspek yaitu, tujuan pembelajaran, metode pembelajaran efektivitas serta kendala dalam pembelajaran agama dan moral.

#### ***Tujuan Pembelajaran Nilai Moral dan Agama***

Tujuan pembelajaran yang disusun oleh Informan A dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini adalah untuk membentuk perilaku baik anak sejak usia dini, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Informan A bahwa:

*“menurut saya tujuan pembelajaran dalam menanamkan nilai agama dan moral adalah untuk membentuk sifat atau perilaku yang baik sejak usia dini, kemudian anak tahu mana yang baik dilakukan dan mana yang tidak baik untuk dilakukan” (Wawancara Informan A, 29 Juni 2023).*

Pendapat tersebut hampir sama dengan Informan B dan Informan C sesuai dengan hasil wawancara menyatakan bahwa:

*“Sebagai didikan pertama untuk anak membentuk akhlak dan karakter yang baik” (Informan B), “menurut saya tujuan pembelajaran nilai agama dan moral adalah untuk mengenalkan nilai-nilai agama dan moral sejak usia dini serta membentuk anak soleh dan solehah di masa depan nanti” (Wawancara Informan C, 29 Juni 2023).*

Pendapat Informan lain mengatakan tujuan dari pembelajaran nilai agama dan moral adalah agar anak bisa mengetahui ciptaan tuhan, hal ini sesuai dengan hasil wawancara Informan D yang menyatakan bahwa *“agar anak bisa mengetahui ciptaan Tuhan dan tertanam dalam anak nilai agama yang baik, baik dari segi bicara ataupun akhlak” (wawancara Informan D, 29 Juni 2023).* Pendapat lainnya mengatakan bahwa tujuan dari pembelajaran agama dan moral bagi anak adalah untuk membentuk anak menjadi anak yang sholeh dan sholehah dimasa yang akan datang, hal ini sesuai dengan hasil wawancara. Informan E menyatakan:

*“tujuan pembelajaran nilai agama dan moral menurut saya adalah untuk mengenalkan nilai nilai agama dan moral sejak Usia dini serta membentuk anak soleh dan solehah di masa depan nanti”.*

Pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran berbeda-beda, namun dapat disimpulkan pemahaman guru tentang tujuan pembelajaran masih bersifat normatif dan tidak menyentuh substansi. Informan A menyatakan bahwa tujuan pembelajaran adalah *“komponen pembelajaran yang diharapkan bisa tercapai oleh para peserta didik”.* Informan B dan C menyatakan bahwa tujuan adalah sesuatu yang harus dicapai dalam pembelajaran.

<sup>12</sup> Louis Cohen, Lawrence Manion, and Keith Morrison, *Research Methods in Education*, Eighth edi (New York: Routledge, 2018).

<sup>13</sup> Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*, Third edit (Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 2014).

Informan D memberikan jawaban yang lebih lengkap, bahwa tujuan pembelajaran menurutnya adalah:

*“Tujuan pembelajaran menurut saya adalah acuan untuk memenuhi kebutuhan anak untuk mencapai perkembangannya yang seharusnya anak sampai”.*

Sementara itu, pendapat E menyatakan bahwa *“pembelajaran yang tersusun secara sistematis dan logis di dalam fase secara utuh dari pembelajaran sejak awal hingga akhir”.*

### **Metode Pembelajaran**

Dalam mengajarkan nilai agama dan moral, guru menggunakan metode yang beragam. Metode pembelajaran dalam menanamkan aspek nilai agama dan moral pada anak bisa dilakukan dengan cara menyampaikan nasehat yang baik dan menyenangkan. Hal ini dapat dilakukan dengan salah satu strataegi yang baik yaitu dengan metode berceramah, karena dengan metode ini anak dapat ikut terlibat dan anak juga akan cepat memahami pembelajaran. Informan A menyatakan:

*“Dengan cara menyampaikan nasehat yang menyenangkan, seperti metode berceramah dengan ini anak lebih cepat memahami dalam pembelajaran” (Wawancara Informan A, 29 mei 2023).*

Metode pembiasaan dan keteladanan masih menjadi metode yang digunakan oleh guru. Menurut informan B ia menyatakan:

*“pembelajaran agama dan moral dapat dilakukan dengan metode pembiasaan dan keteladanan dengan menyiapkan kegiatan pembuka yang menarik agar pembelajaran lebih efektif, seperti pembiasaan sholat, Menyiapkan kegiatan pembuka yang menarik” (Wawancara Informan B, 29 mei 2023).*

Selain ketiga metode di atas, guru juga menggunakan metode karyawisata, bernyanyi dan bermain peran. informan C menuturkan bahwa:

*“Karya wisata Bernyanyi dan bermain peran seperti memerankan seorang ustad” jadi strategi yang cocok dalam pengelolaan pembelajaran adalah karya wisata, bernyanyi dan bermain peran karena dapat menjadikan anak mampu bersikap sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangannya”.*

Metode bernyanyi tampaknya masih menjadi metode yang sering digunakan oleh guru. Informan E menuturkan bahwa:

*“Yaitu dengan membangun belajar yang menyenangkan salah satunya dengan menggunakan tepukan seperti tepuk anak soleh, tepuk rukun islam lalu meyanyikan lagu sentuhan boleh dan kegiatan lainnya karna di balik lagu dan tepuk tepuk itu secara tidak langsung kita sedang menanamkan nilai agama dan moral pada anak” (Wawancara Informan E, 29 mei 2023).*

Selanjutnya menurut pendapat Informan D beliau mengatakan strategi yang baik itu bisa dengan praktik secara langsung kepada anak *“Menjelaskan kepada anak lalu mempraktekkan di depan anak” (Wawancara Informan D, 29 mei 2023).*

### **Efektivitas Metode Pembelajaran**

Sudah bisa diduga bahwa guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam. Namun perlu dikaji apakah metode pembelajaran guru memiliki dampak atau efektivitas terhadap pembelajaran atau terhadap perilaku siswa. Metode pembelajaran yang digunakan informan B diklaim efektif meningkatkan pembelajaran. Sementara informan A mengklaim anak lebih cepat memahami pembelajaran. Informan D mengklaim bahwa dengan metode pembiasaan anak-anak jadi terbiasa melakukan hal-hal positif di lingkungan sekolah. Dampak lainnya adalah peserta didik terbiasa dengan hal hal yang positif seperti terbiasa

## **Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun - Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Agus Ruswandi, Annisa Nur Azizah, Nurkholipah, dan Puput Putriani**

mengucapkan salam, saling tolong menolong dengan sesama teman, anak-anak dapat mengenal bacaan shalat, dapat mengenal ciptaan Allah dengan lain sebagainya.

Sebagaimana dijelaskan pada hasil penelitian di atas tujuan pembelajaran dari menanamkan nilai agama dan moral pada dasarnya adalah untuk membentuk perilaku baik dan karakter anak sejak dini, pentingnya membentuk perilaku baik dan karakter anak sejak dini yaitu agar anak menjadi generasi penerus bangsa yang mempunyai akhlak yang baik. Tujuan dari pendidikan karakter yaitu agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai akhlak dan moral yang baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru belum sepenuhnya faham tentang tujuan pembelajaran agama dan moral di jenjang PAUD. Tujuan pembelajaran agama dan moral anak usia 4-6 tahun dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) adalah “mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, dan menghormati (toleransi) agama orang lain”.<sup>14</sup> Dengan demikian, jelas bahwa guru belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran agama dan moral untuk jenjang PAUD. Hal ini bertolak belakang dengan hasil observasi pada dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) bahwa tujuan pembelajaran sudah sesuai dengan STTPA, namun guru belum memahami sepenuhnya yang tertulis pada RPPH.

Penanaman perilaku dan karakter pada dasarnya muncul ketika interaksi dengan orang tua, guru, teman, dan lingkungan atau dapat juga dari hasil pembelajaran secara langsung ataupun melalui pengamatan terhadap orang lain.<sup>15</sup> Diperlukan pendidikan yang harus dilakukan secara terus-menerus oleh karena itu, diperlukan Guru atau pendidik yang memiliki kemampuan menumbuhkan kebiasaan yang positif. Sehingga dapat diartikan bahwa guru menjadi faktor utama dalam pelaksanaan Pendidikan nilai agama dan moral.

Dalam mengkaji strategi guru untuk menanamkan nilai agama dan moral selain adanya tujuan pembelajaran terdapat juga kesesuaian pembelajaran atau urutan-urutan pembelajaran yang digunakan oleh guru, guru yang baik akan mengajar dengan langkah-langkah yang sesuai metodenya. Sebagaimana Mulyasa menyatakan keberhasilan guru dalam mengajar ditentukan oleh banyak faktor, antara lain metode mengajar yang digunakan guru dalam kelas maupun luar kelas.<sup>16</sup> Metode mengajar pada anak usia dini merupakan cara-cara atau teknik yang digunakan oleh guru agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.<sup>17</sup>

Guru yang baik selain menggunakan metode yang benar, pasti akan mengajar dengan cara yang runtut, yaitu adanya manajemen yang baik, dimulai dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Perencanaan adalah suatu proses memikirkan dan merancang guna dapat di implementasikan pada saat pelaksanaan berlangsung. Dengan demikian, ketika hendak melaksanakan proses pembelajaran guru harus membuat rencana

---

<sup>14</sup> Shinta Lestari, Heri Yusuf Muslihin, and Elan Elan, “Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun,” *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 337-45.

<sup>15</sup> D. Mardapi, *Penilaian Pendidikan Karakter* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

<sup>16</sup> Khalifatul Ulya, “Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota,” *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49-60.

<sup>17</sup> Nini Aryani, “Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam,” *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213-27, <https://doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>.

pembelajaran yang meliputi penyusunan Program Semester, RPPM, RPPH serta materi-materinya.<sup>18</sup>

Hasil penelitian menunjukkan guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi tergantung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Metode pembiasaan dan keteladanan digunakan oleh guru agar siswa memiliki kebiasaan berperilaku baik. Keteladanan memiliki peran penting dalam keberhasilan pendidikan agama bagi anak.<sup>19</sup> Keteladanan dan pembiasaan terbukti berkontribusi dalam penanaman nilai agama dan moral pada peserta didik jenjang PAUD.<sup>20</sup> Diantara kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menyentuh aspek lahiriyah sekaligus aspek bathiniyah peserta didik.<sup>21</sup> Dengan hal ini, peserta didik akan memiliki kesadaran untuk melakukan perbuatan baik karena sudah terbiasa dilakukan di sekolah. Pembiasaan perilaku beragama secara tidak langsung adalah memasukan unsur positif ke dalam diri peserta didik.<sup>22</sup> Demikian halnya penelitian Mukti (2023) yang menggunakan metode bernyanyi untuk mengembangkan nilai agama dan moral pada jenjang PAUD.<sup>23</sup>

Selain pembiasaan dan keteladanan, guru juga menggunakan metode bernyanyi dan bermain peran. Metode bernyanyi dianggap metode "sejuta umat" yang sering digunakan oleh guru dalam mengajarkan nilai agama dan moral. Seperti hasil penelitiannya Rukmana yang menggunakan metode bernyanyi untuk menanamkan nilai ketauhidan.<sup>24</sup>

Permendibud Nomor 22 Tahun 2016 menyatakan bahwa implementasi dari perencanaan yaitu adanya proses pelaksanaan dalam proses pembelajaran yang meliputi kegiatan awal, inti dan akhir.<sup>25</sup> Kegiatan awal yaitu bisa dengan pembiasaan seperti berdo'a, bernyanyi, sholat dhuha, hafalan surat-surat pendek, kemudian kegiatan inti bisa disesuaikan dengan tema namun di berbagai kegiatan di selipkan nilai-nilai agama dan moral, serta kegiatan penutup seperti berdo'a, mengucapkan salam, dan pengembangan nilai-nilai agama dan moral lainnya.

---

<sup>18</sup> Lilianti Lilianti et al., "Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2200-7191, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>.

<sup>19</sup> Agus Ruswandi, Dedi Junaedi, and Ari Abdul Kohar Rahmatullah, "Uswah Hasanah as a Methodology of Islamic Education," *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (n.d.): 168-83, <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.46384>.

<sup>20</sup> Agus Ruswandi, Avirda Nuri Quroini Avirda, and Ghina Fauziyyah Mar'atus Shalihah, "Peran Keteladanan Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun," *Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2023): 382-92.

<sup>21</sup> A Mustika Abidin, "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan," *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183-96, <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.

<sup>22</sup> Imas Jihan Syah, "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)," *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 147-75, <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>.

<sup>23</sup> Ali Mukti et al., "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD," *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 65-82, <https://doi.org/10.35719/preschool.v4i2.109>.

<sup>24</sup> Tri Rukmana, A B D Rosyid, and Fifi Elvia, "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini," *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14-28.

<sup>25</sup> Heppy Puspitasari, "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah," *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 339-68.

## ***Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun - Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Agus Ruswandi, Annisa Nur Azizah, Nurkholipah, dan Puput Putriani***

Guna mengetahui kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan maka guru harus melaksanakan evaluasi. Evaluasi merupakan tindakan dalam mengukur tingkat keberhasilan untuk menentukan sejauh mana anak berkembang yang mengacu pada STPPA mengenai aspek nilai agama dan moral.<sup>26</sup> Aspek yang ketiga yaitu pengelolaan pembelajaran. Pengelolaan pembelajaran dimaknai sebagai proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kegiatan pembelajaran yang sedang dilakukan<sup>27</sup>.

Guru diharuskan agar menetapkan konsep pengetahuan yang akan dikenalkan pada anak. Konsep pengetahuannya berisi tentang materi kegiatan yang akan diajarkan pada anak. Metode pembelajaran yang akan digunakan harus selaras dengan strategi belajar sambil bermain atau bermain sambil belajar. Strategi bermain sambil belajar menghadirkan dunia yang nyata di dalam kelas dan mendorong anak didik agar dapat membuat hubungan antara pengetahuan, pengalaman dan penerapan dalam kehidupan mereka sehari-hari<sup>28</sup>. Berdasarkan hal ini pengelolaan pembelajaran dalam menanamkan nilai agama dan moral dapat dilakukan dengan cara yang menyenangkan, maka dari itu perlu adanya strategi. Seperti metode pembiasaan (bernyanyi dan praktik), metode ceramah, karya wisata dan keteladanan. Maka dari itu nyanyian akan lebih mudah dipahami dan dimaknai anak ketika guru ingin menyampaikan pesan<sup>29</sup>.

### **Kesimpulan**

Guru belum sepenuhnya memahami tujuan pembelajaran agama dan moral untuk jenjang PAUD. Tujuan pembelajaran agama dan moral yang tertera pada RPPH belum sepenuhnya dapat difahami dan diimplementasikan oleh guru. Guru menggunakan metode yang beragam sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Metode yang digunakan oleh guru diantaranya metode pembiasaan, keteladanan, bernyanyi, bermain peran dan karya wisata.

---

<sup>26</sup> Rosyid Ridho, Markhamah Markhamah, and Darsinah Darsinah, "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB 'Cerdas' Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal," *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2016): 58-69, <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1857>.

<sup>27</sup> Siti Farida, "Pengelolaan Pembelajaran PAUD," *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains* 5, no. 3 (2017): 189-200.

<sup>28</sup> Rozalena Rozalena and Muhammad Kristiawan, "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini," *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 76-86, <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

<sup>29</sup> Lamhot Basani Sihombing, "SUATU PENDEKATAN STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN SENI MELALUI KEGIATAN BERNYANYI SEBAGAI ASPEK - ASPEK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI," *Canadian Family Physician* 6, no. 61 (2013): 63-74.

## **Daftar Pustaka**

- Abidin, A Mustika. "Penerapan Pendidikan Karakter Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 12, no. 2 (2019): 183–96. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>.
- Aisyah, Rifaul Eni, Nurwahyudi Nurwahyudi, and Umy Layyinatussifa. "Penerapan Strategi Pembelajaran Beserta Pola Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar Negeri." *Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2022, 210–19. <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.37>.
- Ananda, Rizki. "Implementasi Nilai-Nilai Moral Dan Agama Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1, no. 1 (2017): 19–31. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.28>.
- Aryani, Nini. "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 1, no. 2 (2015): 213–27. <https://doi.org/10.24014/potensia.v1i2.3187>.
- Cohen, Louis, Lawrence Manion, and Keith Morrison. *Research Methods in Education*. Eighth ed. New York: Routledge, 2018.
- Kemp, J E. "Dkk. 1995. Designing Effective Instruction." *New York: Macmillan*, 1993.
- Lestari, Shinta, Heri Yusuf Muslih, and Elan Elan. "Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal PAUD Agapedia* 4, no. 2 (2020): 337–45.
- Lilianti, Lilianti, Wa Rosida, Adam Adam, Hasmira Said, Kabiba Kabiba, Arfin Arfin, and Junaidin Junaidin. "Manajemen Pembelajaran Dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 2200–7191. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1151>.
- Mahmudah, Mila. "Tujuan Pendidikan Islam Dalam Mencetak SDM Unggul." *Jurnal Keislaman* 3, no. 2 (2020): 171–86.
- Mardapi, D. *Penilaian Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- McMillan, James, and Sally Schumacher. *Research in Education: Evidence-Based Inquiry*. Seventh Ed. Pearson Education Limited, 2014.
- Meilanie, R Sri Martini. "Survei Kemampuan Guru Dan Orangtua Dalam Stimulasi Dini Sensori Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 958–64. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.741>.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldaña. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Third edit. Thousand Oaks: SAGE Publications Inc, 2014.
- Mukti, Ali, Iswara Indah Wulandari, Soffy Fitri Rahayu, and Devi Kurnia Ramadhani. "PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM MENGEMBANGKAN NILAI AGAMA MORAL ANAK USIA DINI DI LEMBAGA PAUD." *PRESCHOOL: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2023): 65–82.

**Strategi Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 4-6 Tahun - Ari Abdul Kohar Rahmatullah, Agus Ruswandi, Annisa Nur Azizah, Nurkholipah, dan Puput Putriani**

<https://doi.org/10.35719/preschool.v4i2.109>.

Nawawi, Ahmad. "Pentingnya Pendidikan Nilai Moral Bagi Generasi Penerus." *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 16, no. 2 (2011): 119–33. <https://doi.org/10.24090/insania.v16i2.1582>.

Puspitasari, Heppy. "Standar Proses Pembelajaran Sebagai Sistem Penjaminan Mutu Internal Di Sekolah." *Muslim Heritage* 2, no. 2 (2018): 339–68.

Ridho, Rosyid, Markhamah Markhamah, and Darsinah Darsinah. "Pengelolaan Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Di KB 'Cerdas' Kecamatan Sukorejo Kabupaten Kendal." *Jurnal Penelitian Humaniora* 16, no. 2 (2016): 58–69. <https://doi.org/10.23917/humaniora.v16i2.1857>.

Rizqina, Aulia Laily, and Bayu Suratman. "Peran Pendidik Dalam Menanamkan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 14, no. 1 (2020): 18–29. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v14i1.760>.

Rozalena, Rozalena, and Muhammad Kristiawan. "Pengelolaan Pembelajaran Paud Dalam Mengembangkan Potensi Anak Usia Dini." *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)* 2, no. 1 (2017): 76–86. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v2i1.1155>.

Rukmana, Tri, A B D Rosyid, and Fifi Elvia. "Metode Bernyanyi Islami: Penanaman Nilai Tauhid Pada Anak Sejak Dini." *AWLADY: Jurnal Pendidikan Anak* 8, no. 1 (2022): 14–28.

Ruswandi, Agus, Avirda Nuri Quroini Avirda, and Ghina Fauziyyah Mar'atus Shalihah. "Peran Keteladanan Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Bagi Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Keislaman* 6, no. 2 (2023): 382–92.

Ruswandi, Agus, Dedi Junaedi, and Ari Abdul Kohar Rahmatullah. "Uswah Hasanah as a Methodology of Islamic Education." *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education* 9, no. 2 (n.d.): 168–83. <https://doi.org/10.17509/t.v9i2.46384>.

Safitri, Latifah Nurul, and Hafidh Aziz. "Pengembangan Nilai Agama Dan Moral Melalui Metode Bercerita Pada Anak." *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 85–96.

Sihombing, Lamhot Basani. "SUATU PENDEKATAN STRATEGI DAN METODE PENDIDIKAN SENI MELALUI KEGIATAN BERNYANYI SEBAGAI ASPEK - ASPEK PENGEMBANGAN PENDIDIKAN KARAKTER PADA ANAK USIA DINI." *Canadian Family Physician* 6, no. 61 (2013): 63–74.

Siti Farida. "Pengelolaan Pembelajaran PAUD." *Jurnal Pemikiran, Penelitian Pendidikan Dan Sains* 5, no. 3 (2017): 189–200.

Sulaiman, W. "Pengembangan Kurikulum:(Sebagai Peran Guru Profesional)." *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 3 (2022): 3752–60. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i3.2645>.

Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan Sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Tela'ah Hadits Nabi Tentang Perintah Mengajarkan Anak Dalam Menjalankan Sholat)." *JCE (Journal of Childhood Education)* 2, no. 2 (2019): 147–75. <https://doi.org/10.30736/jce.v2i1.36>.

Ulya, Khalifatul. "Pelaksanaan Metode Pembiasaan Di Pendidikan Anak Usia Dini Bina Generasi Tembilahan Kota." *ASATIZA: Jurnal Pendidikan* 1, no. 1 (2020): 49–60.